

Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi

Dian Fariha* ; Zulfanetti ; Nurhayani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : dianfariha25@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze: 1) the social and economic characteristics of workers in small batik industries in Pelayangan and Danau Teluk Districts, Jambi City. 2) the influence of labor wages, capital and turnover on labor absorption in the batik small industry in Pelayangan and Danau Teluk Districts, Jambi City. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The results of the research show: 1) the characteristics of the respondents, the average gender is female, the age of the respondent is 25 years, the respondent's highest education level is high school, the length of business is 25 years, the gender of the workforce is female, the education level of the workforce is high school, labor relationship is relatives/relatives, type of batik sold is stamped batik, wage for each workers is IDR 601,186, income of the batik industry is IDR 7,802,500, the average wage for all workers is IDR 5,205,765, capital is IDR 6,021,147, turnover is IDR 17,758,824, and employment is 9 people. 2) labor wages and turnover have a positive and significant effect, while capital does not have a significant effect on labor absorption.

Keywords: labor wages, capital, turnover, labor absorption

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik sosial dan ekonomi tenaga kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi. 2) pengaruh upah tenaga kerja, modal dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) karakteristik responden rata-rata berjenis kelamin perempuan, usia responden 25 tahun, pendidikan terakhir responden SMA, lama usaha 25 tahun, jenis kelamin tenaga kerja perempuan, tingkat pendidikan tenaga kerja SMA, hubungan tenaga kerja kerabat/saudara, jenis batik yang terjual batik cap, upah per tenaga kerja Rp.601.186, pendapatan industri batik Rp.7.802.500, upah seluruh tenaga kerja Rp.5.205.765, modal Rp.6.021.147, omzet Rp.17.758.824, serta penyerapan tenaga kerja 9 orang. 2) upah tenaga kerja dan omzet berpengaruh positif dan signifikan, sementara modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: upah tenaga kerja, modal, omzet, penyerapan tenaga kerja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang meningkat menjadi salah satu faktor permasalahan sosial ekonomi dalam mencapai kesejahteraan. Salah satunya indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah seberapa besar terciptanya kesempatan kerja (Desideria, 2019). Pada kenyataannya,

ketersediaan kesempatan kerja tidak cukup dalam menampung semua angkatan kerja yang ada (Widodo, 2009). Pada proses pembangunan, sektor industri berperan penting bagi terciptanya produksi nasional serta menyerap tenaga kerja. Di Indonesia sebagai negara berkembang, industri kecil berperan penting untuk perekonomian nasional karena bersifat padat karya yang bisa menurunkan angka pengangguran dan menjalankan produksi yang efektif dengan sedikit investasi (Prisatya, 2014).

Di antara industri yang ada di kota Jambi, industri batik memiliki jumlah terbanyak kedua sebanyak 27,75 persen setelah industri kerupuk (Bansten, 2011). Industri batik dapat berkontribusi bagi perekonomian nasional karena memiliki nilai seni dan ekonominya yang tinggi, sehingga juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Industri batik banyak tersebar di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi yaitu sebanyak 30,7 persen dan 39,6 persen (Disperindag Kota Jambi, 2021). Oleh karena itu, Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk menjadi objek dalam penelitian ini.

Pada industri kecil, upah tenaga kerja, modal serta omzet dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara internal. Upah tenaga kerja yang meningkat membuat pengeluaran produksi industri ikut naik, kemudian terjadi peningkatan harga barang hasil produksi dan berkurangnya permintaan konsumen, sehingga jumlah produksi dan penggunaan tenaga kerja akan dikurangi (Sumarsono, 2003). Apabila modal bertambah maka bahan baku juga meningkat sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih banyak (Ningsih, 2015). Selain itu, jika omzet atau permintaan produk oleh konsumen meningkat, perusahaan cenderung meningkatkan kapasitas produksinya sehingga perusahaan akan meningkatkan pemanfaatan tenaga kerjanya (Laksana, 2018).

Diharapkan dengan perkembangan Industri Batik dapat banyak menyerap atau menampung tenaga kerja di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi”.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis: 1) karakteristik sosial ekonomi responden dan industri menurut kategori jenis kelamin pemilik, usia pemilik, tingkat pendidikan pemilik, lama usaha, jenis kelamin tenaga kerja, tingkat pendidikan tenaga kerja, upah tenaga kerja, modal, omzet dan penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi. 2) pengaruh upah tenaga kerja, modal dan omzet terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari industri batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Oleh karena dalam memilih persamaan harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka persamaan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga persamaan fungsi penyerapan tenaga kerja menjadi sebagai berikut :

$$\text{LnPTK} = \text{Ln}\alpha + \beta_1 \text{LnUTK} + \beta_2 \text{LnMDL} + \beta_3 \text{LnOMZ} + \varepsilon$$

Dimana :

Ln	= Logaritma Natural
α	= Konstanta
PTK	= Penyerapan Tenaga Kerja (orang)
UTK	= Upah Tenaga Kerja (rupiah)
MDL	= Modal (rupiah)
OMZ	= Omzet (rupiah)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi (Interpretasi)
ε	= Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pemilik

Pemilik industri kecil batik terdiri atas 34 orang sebanyak 11,76% laki-laki dan 88,24% perempuan. Hal ini dikarenakan pada awal mula munculnya batik di Seberang Kota Jambi, yang mengikuti pelatihan membatik lebih dominan ibu-ibu dibanding bapak-bapak. Sehingga banyak ibu-ibu yang mulai menjalankan industri batik yang kemudian menjadi turun-temurun hingga sekarang.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Rata-rata usia pemilik industri batik adalah 25 tahun dengan usia tertinggi 72 tahun dan usia terendah 22 tahun. Pemilik industri kecil batik didominasi berusia 51-60 tahun sebanyak 41,18% dan yang paling sedikit yaitu usia 21-30 tahun dan 71-80 tsebanyak 2,94%. Hal ini dikarenakan awal mula munculnya batik di Seberang Kota Jambi sudah ada sejak puluhan tahun dan diadakan pelatihan membatik pada saat itu, maka banyak pemilik industri batik yang sudah berumur dan masih eksis menjalankan industri batik ini hingga sekarang.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh tingkat SMA/Sederajat yaitu sebanyak 55,88% dan yang terkecil pada tingkat S1/Sederajat dan SMP/Sederajat yaitu sebanyak 5,88%. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA telah memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern sehingga banyak yang ingin menjalankan industri batik. Selain itu, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka bekerja di industri batik.

Karakteristik industri berdasarkan lama usaha

Rata-rata lama usaha yang telah dijalani oleh pengusaha batik adalah 25 tahun dengan lama usaha tertinggi 43 tahun dan lama usaha terendah 3 tahun. Jumlah industri batik terbanyak berdasarkan lama usaha yaitu pada nilai 38–44 tahun dengan jumlah sebanyak 8 industri batik atau 25,53% dan paling kecil yaitu pada nilai 3–9 tahun sebanyak 3 industri batik atau 8,82%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lama usaha industri batik yang paling banyak yaitu pada rentang 38-44 tahun. Hal ini dikarenakan banyak industri batik yang berdiri sejak munculnya batik di Seberang Kota Jambi. Pada saat itu, diadakan pelatihan membatik bagi masyarakat Seberang Kota Jambi sehingga banyak masyarakat Seberang Kota Jambi yang pandai membatik sehingga banyak industri batik yang berkembang di Seberang Kota Jambi hingga sekarang.

Karakteristik industri berdasarkan jenis kelamin tenaga kerja

Penelitian ini terdiri dari 304 orang tenaga kerja dengan sebanyak 31,91% laki-laki dan 68,09% perempuan. Pada industri batik ini banyak ibu rumah tangga yang tertarik untuk bekerja sambilan karena terdapat peluang yang memungkinkan. Selain itu, hal ini juga tidak terlepas dari tuntutan ekonomi keluarga.

Karakteristik industri berdasarkan tingkat pendidikan tenaga kerja

Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan paling banyak pada SMA/Sederajat sebanyak 79,28%. Sedangkan tingkat pendidikan terkecil pada S1/Sederajat sebanyak 4,93%. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA telah memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern sehingga banyak yang ingin mempunyai pekerjaan. Di samping itu, dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA yang ingin bekerja di industri batik.

Karakteristik industri berdasarkan hubungan tenaga kerja dengan pemilik

Hubungan tenaga kerja dengan pemilik industri batik yang terbanyak yaitu dari kerabat/saudara sebanyak 134 orang atau 44,08% dan paling sedikit yaitu dari anggota keluarga sebanyak 68 orang atau 22,37%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja rata-rata dari kerabat/saudara pemilik industri batik. Hal ini karena kerabat/saudara pemilik biasanya ikut belajar membatik yang kemudian diajak untuk bekerja pada industri batik. Selain itu, pemilik batik juga mengutamakan dari orang terdekat baru kemudian tenaga kerja dari luar.

Karakteristik industri berdasarkan jenis batik yang terjual

Jumlah produk batik yang dijual oleh industri batik yaitu sebanyak 2.041 potong per bulannya. Jenis batik yang terjual oleh industri batik terdiri atas batik tulis sebanyak 13,28%, sementara batik cap sebanyak 86,72%. Hal ini dikarenakan batik cap dijual dengan harga yang jauh lebih terjangkau dibandingkan dengan batik tulis sehingga peminat batik cap lebih banyak dibandingkan peminat batik tulis.

Karakteristik industri berdasarkan upah per tenaga kerja

Jumlah industri batik terbanyak berdasarkan upah per tenaga kerja yaitu pada nilai Rp.315.000-Rp.514.999 sebanyak 26,47% dan paling sedikit pada nilai Rp.715.000-Rp.914.999 dan Rp.915.000-Rp.1.114.999 sebanyak 8,82%. Rata-rata upah yang dibayarkan untuk tiap-tiap tenaga kerja yaitu Rp.601.186 dengan upah tertinggi Rp.1.395.000 dan terendah Rp.115.000. Terdapat 22 industri batik yang upah per tenaga kerjanya di bawah rata-rata dan 12 industri batik di atas rata-rata. Disimpulkan bahwa 64,71% industri batik membayar upah per tenaga kerjanya di bawah rata-rata.

Karakteristik industri berdasarkan pendapatan industri batik

Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha batik yaitu Rp.7.802.500 dengan pendapatan tertinggi Rp.25.167.000 dan terendah Rp.306.000. Jumlah industri batik terbanyak berdasarkan pendapatan yaitu pada nilai < Rp.4.306.000 sebanyak 35,29% dan paling sedikit yaitu pada nilai > Rp.16.305.999 sebanyak 8,82%. Terdapat 20 industri batik yang pendapatannya di bawah rata-rata dan 14 industri batik di atas rata-rata. Disimpulkan bahwa 58,82% industri batik menghasilkan omzet per bulan di bawah rata-rata.

Karakteristik industri berdasarkan upah seluruh tenaga kerja

Rata-rata upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja per bulan adalah Rp.5.205.765 dengan upah terendah Rp.690.000 dan tertinggi Rp.18.200.000. Industri batik terbanyak berdasarkan upah yaitu pada nilai Rp.690.000–Rp.3.689.999 sebanyak 44,12% dan paling kecil yaitu pada nilai Rp.15.690.000–Rp.18.689.999 sebanyak 2,94%. Terdapat 20 industri batik yang upah tenaga kerja per bulannya berada di bawah rata-rata dan 14 industri batik yang upah tenaga kerja per bulannya berada di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa 58,82% industri batik mengeluarkan upah tenaga kerja per bulan di bawah rata-rata.

Karakteristik industri berdasarkan modal

Rata-rata modal yang dikeluarkan oleh pengusaha batik yaitu Rp.6.021.147 dengan modal tertinggi Rp.16.593.000 dan terendah Rp.1.078.000. Industri batik terbanyak berdasarkan modal yaitu pada nilai Rp.1.078.000–Rp.3.677.999 sebanyak 38,24% dan paling kecil pada nilai Rp.8.878.000–Rp.11.477.999 sebanyak 2,94%. Terdapat 19 industri batik yang modal per bulannya berada di bawah rata-rata dan 15 industri batik yang modal per bulannya berada di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa 55,88% industri batik menggunakan modal per bulan di bawah rata-rata.

Karakteristik industri berdasarkan omzet

Rata-rata omzet yang dihasilkan oleh pengusaha batik yaitu Rp.17.758.824 dengan omzet tertinggi Rp.55.000.000 dan terendah Rp.2.400.000. Jumlah industri batik terbanyak berdasarkan omzet yaitu pada nilai Rp.2.400.000–Rp.11.099.999 sebanyak 41,18% dan paling kecil yaitu pada nilai Rp.45.900.000–Rp.54.599.999 sebanyak 5,88%. Terdapat 19 industri batik yang omzet per bulannya berada di bawah rata-rata dan 15 industri batik di atas rata-rata. Disimpulkan bahwa 55,88% industri batik menghasilkan omzet per bulan di bawah rata-rata.

Karakteristik industri berdasarkan penyerapan tenaga kerja

Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada industri batik sebanyak 9 orang dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi 35 orang dan terendah 4 orang. Industri batik terbanyak berdasarkan penyerapan tenaga kerja yaitu pada kisaran 4–9 orang sebanyak 64,71% dan paling sedikit yaitu pada kisaran 16–21 orang serta 34–39 orang sebanyak 2,94%. Ada 22 industri batik yang penyerapan tenaga kerjanya berada di bawah rata-rata dan 12 industri batik di atas rata-rata. Disimpulkan bahwa 64,71% industri batik menyerap tenaga kerja di bawah rata-rata.

Pengaruh Upah Tenaga Kerja, Modal dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk

Berdasarkan analisis dengan program IBM SPSS Statistics 25, setelah melewati syarat lulus uji instrumen variabel dan asumsi klasik diperoleh hasil regresi berganda seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-77.657	5.915			-13.128	.000
1 Upah Tenaga Kerja	3.239	.959	.582		3.376	.002
Modal	-.119	1.070	-.019		-.111	.912
Omzet	2.404	.713	.416		3.371	.002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{LnPTK} = -77,657 + 3,239\text{LnUTK} - 0,119\text{LnMDL} + 2,404\text{LnOMZ}$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai konstanta sebesar -77,657 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas seperti upah tenaga kerja, modal dan omzet maka penyerapan tenaga kerja juga tidak ada. Koefisien upah tenaga kerja yaitu 3,239, ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pada variabel upah tenaga kerja sebesar 1 persen sedangkan variabel lain dianggap tetap, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 3,239 persen. Koefisien modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi. Koefisien omzet yaitu 2,404, ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan variabel omzet sebesar 1 persen sedangkan variabel lain dianggap tetap, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 2,404 persen.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.047	3	1.682	10.190	.000 ^b
	Residual	4.953	30	.165		
	Total	10.001	33			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Omzet, Upah Tenaga Kerja, Modal

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil pengujian diperoleh dapat diketahui nilai sign $0,000 < 0,005$ dan nilai F $10,190 > 2,91$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel Upah Tenaga Kerja, Modal dan Omzet terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri kecil batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-77.657	5.915		-13.128	.000
Upah Tenaga Kerja	3.239	.959	.582	3.376	.002
Modal	-.119	1.070	-.019	-.111	.912
Omzet	2.404	.713	.416	3.371	.002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Variabel Upah Tenaga Kerja. Diketahui nilai sign $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja benar dan terbukti.

Variabel Modal. Diketahui nilai sign $0,912 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X_2 terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sesuai dan tidak terbukti.

Variabel Omzet. Diketahui nilai sign $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_3 terhadap variabel Y. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan omzet berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja benar dan terbukti.

Analisis Ekonomi

Pengaruh upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel upah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja yang ada pada industri batik di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk dibedakan berdasarkan tiap jenis proses produksi yang dilakukan, seperti penulisan batik atau pemberian cap, pencelupan warna, pelorotan, nembok dan lain sebagainya. Jika upah yang ditawarkan pengusaha batik tinggi, maka tenaga kerja akan lebih semangat dalam memproduksi batik, sehingga akan meningkatkan jumlah produksi batik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2021; Marliani, 2022; Puspitasari, 2023; Ramadani, 2022) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja

Variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena industri kecil batik yang ada di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk ini sifatnya padat karya, yang mana pemanfaatan tenaga kerja lebih diperlukan. Sehingga meskipun modal bertambah atau berkurang cenderung tidak akan

menyebabkan penambahan ataupun pengurangan tenaga kerja dengan tujuan supaya proses produksi yang dilakukan dapat lebih efisien untuk menghasilkan output yang sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Wijayanti, 2019; Harahap, 2021; Prabandana & M. Sholahuddin, S.E., 2015) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh omzet terhadap penyerapan tenaga kerja

Untuk meningkatkan produksi, pengusaha membutuhkan tambahan tenaga kerja karena tenaga kerja merupakan input dalam sebuah produksi seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya. Semakin tinggi permintaan akan barang produksi, industri akan menambah jumlah barang yang diproduksi dan diikuti dengan penambahan jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan barang tersebut. Hasil ini sependapat dengan (Fajar, 2017; Khasanah et al., 2017; Palgunadi, 2020) yang mengatakan bahwa omzet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata jenis kelamin pemilik industri batik yaitu perempuan, rata-rata usia pemilik yaitu 25 tahun, rata-rata tingkat pendidikan yaitu SMA, rata-rata lama usaha yaitu 25 tahun, rata-rata jenis kelamin tenaga kerja yaitu perempuan, rata-rata tingkat pendidikan yaitu SMA, rata-rata hubungan tenaga kerja yaitu Kerabat/Saudara, rata-rata jenis batik yang terjual yaitu batik cap, rata-rata upah per tenaga kerja yaitu Rp.601.186, dan rata-rata pendapatan industri batik yaitu Rp.7.802.500. Rata-rata upah seluruh tenaga kerja adalah Rp.5.205.765, rata-rata modal yaitu Rp.6.021.147, rata-rata omzet yaitu Rp.17.758.824, serta rata-rata penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 9 orang.

Dari hasil regresi yang diperoleh bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu variabel upah tenaga kerja serta variabel omzet. Hal ini menunjukkan apabila skala usaha semakin baik maka mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Sementara modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh industri batik meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun dan jika omzet yang dihasilkan industri batik meningkat maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena harus menghasilkan produksi yang lebih banyak.

Saran

Bagi pemerintah, diharapkan dapat memperhatikan kondisi industri kecil karena dengan perkembangan industri kecil maka dapat membantu dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Jambi.

Bagi industri kecil batik, khususnya yang ada di Kecamatan Pelayangan dan Danau Teluk, diharapkan bisa memberikan tingkat upah yang signifikan dan mempertahankan tingkat upah tersebut, sehingga menarik tenaga kerja seperti anak

muda dan ibu rumah tangga untuk bekerja di industri batik karena upah yang ditawarkan cukup menjanjikan. Selain itu, diharapkan industri batik dapat meningkatkan kualitas produk dan promosi penjualannya melalui kerja sama dengan berbagai pihak agar dapat menjangkau konsumen lebih banyak lagi sehingga dapat meningkatkan omzet.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain seperti jumlah produksi, lama usaha, investasi dan sebagainya serta penambahan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. S. B. M., & Wijayanti, A. K. (2019). Pengaruh Upah, Modal, Teknologi Dan Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan Di Sebatik [Universitas Borneo Tarakan]. <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/696/365>
- Desideria, D. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Belanja Daerah, Inflasi dan Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. E-Journal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, Vol. 8. No. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/download/11988/10638/32021>
- Fajar, D. R. (2017). Pengaruh Upah, Omzet Penjualan, Lama Usaha dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 5 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3661>
- Harahap, D. N. (2021). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khasanah, L. A. N., Sijabat, Y. P., Permatasari, N., Afifah, H., & Firmansyah, M. F. (2017). Analisis Aset Dan Omzet Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Industri Pengolahan Kecamatan Magelang Utara. E-Journal : Universitas Tidar. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/4287/pdf>
- Marliani, G. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Mebel Di Kota Barabai. Jurnal Scientific, Vol.9 No.1. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/scientific/article/view/319/261>
- Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. Jurusan Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.8 No.1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>
- Palgunadi, Y. (2020). Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Modal Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Kabupaten Bogor Tahun 2014 - 2018. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prabandana, R. R., & M. Sholahuddin, S.E., M. S. (2015). Pengaruh Modal, Nilai Produksi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Di Kabupaten Sukoharjo [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/38851/>
- Prisatya, U. R. D. (2014). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Industri Kecil-Menengah (Studi Kasus Industri

- Kecil-Menengah Makanan Ringan di Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang) [Universitas Brawijaya].
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1383/1278>
- Puspitasari, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada USaha Distro Pakaian Di Kota Jambi [Jambi : Universitas Jambi].
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwisg4vm28qCAxXmfWwGHXOrC5IQFnoECAwQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.unja.ac.id%2F46122%2F5%2FSkripsi%2520Full.pdf&usg=AOvVaw2r8foCps8yLeJ1atNBo5D7&opi=89978449>
- Ramadani, N. U. (2022). Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Parepare [IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/4072/>
- Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Widodo, Y. (2009). Dinamika Ketenagakerjaan Dalam Perspektif Demografi dan Sosial Ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnak Kependudukan Indonesia*, Vol. IV. N.
<https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/176/208>